

## PENGGUNAAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS X DI SMTK KOTA KUPANG

Sriyanti Tefa<sup>1</sup>, Yandry Diana Dethan<sup>2</sup>, Yusuf Elpontus Tanaem<sup>3\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### Info Article

Institut Agama  
Kristen Negeri  
Kupang

\*e-mail :  
yusuftanaem86@gmail.com

Submit:  
Agust 20, 2024

Revised:  
Nopember 06, 2024

Published:  
December 30, 2024



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract

*This research is motivated by the learning outcomes of class X students at Christian Theological High School (CTHS) Kupang City who have not been able to achieve the Minimum Completion Criteria (MCC) set at school. This is because the learning that is done still tends to be teacher-centered and teachers also still find it difficult to find the right and effective learning model in the teaching and learning process. Therefore, this study aims to improve learning outcomes by using the Number Head Together Model. This type of research is classroom action research with a research design, namely: planning, implementation, observation and reflection, which was carried out in two research cycles. Data collection techniques were carried out by written tests and observation. The subjects of this study were students of class X CTHS Kupang City with a total of 14 people, consisting of: 4 males and 10 females. The results of this study indicate that the use of Number Head Together Model in Christian Religion Education (CRE) learning about the role of the Holy Spirit in the life of believers and the role of the Holy Spirit in renewing the lives of believers is proven to improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the number of students who completed from 4 students (28.57%) in cycle I, to 12 students who completed (85.71%) in cycle II. In other words, there was an increase of 35.71%.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Number Head Together Model; Christian Religious Education

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas X di SMTK Kota Kupang yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini karena pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru dan guru juga masih sulit menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model *Number Head Together*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis dan observasi. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas X SMTK Kota Kupang dengan jumlah sebanyak 14 orang, yang terdiri atas: laki-laki 4 orang dan perempuan 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan Model *Number Head Together* dalam pembelajaran PAK tentang Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan Peran Roh Kudus dalam membarui kehidupan orang beriman terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 4 siswa (28,57%) pada siklus I, menjadi 12 siswa yang tuntas (85,71%) pada siklus II. Dengan kata lain terjadi peningkatan 35,71%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model Number Head Together; Pendidikan Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi individu sebagai alat mengekspresikan diri, dan mengambil peranan di masa yang akan datang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Purwanto (2014, 19) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja kepada anak agar menuju kedewasaan yang ditentukan dari kebudayaannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib et al., 2016, 33). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan peranan penting yang dilakukan melalui suatu bimbingan untuk meningkatkan kualitas diri baik dari setiap individu melalui budi pekerti, pikiran, sosial budaya, maupun jasmani rohaninya. Melalui pendidikan, seorang individu mampu menumbuhkan karakter, intelektual, dan berbagai keterampilan. Sistem pendidikan tidak terlepas dari yang namanya pembelajaran.

Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi, menyenangkan dan berpraktis, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari, antara lain: Model Penyingkapan (*Discovery learning*), Model Penemuan (*Inquiry Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran lain yang telah lama dikenal dan digunakan oleh guru seperti *Number Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Think Pair Share (TPS)*, *Group Investigation (GI)*, *Picture and Picture*, *Two Stay and Two Stray (TSTS)*, dan lain-lain yang bukan berbasis ceramah atau hafalan (Permendikbud, 2016). Tujuan pedoman ini sebagai acuan bagi tenaga pendidik (guru mata pelajaran) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modul, strategi, dan model pembelajaran untuk muatan atau mata pelajaran yang diampunya.

*Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok (Huda, 2015, 130). Lebih lanjut, Huda menjelaskan tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Shoimin (2014, 107) juga mengemukakan Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing siswa memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Sedangkan Muhammad Fathurrohman (2015) berpendapat bahwa *Number Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Muhammad Fathurrohman, 2015:82). Jadi dapat disimpulkan, model *Numbered Head Together (NHT)* bertujuan untuk melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, Menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-*

*routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sedangkan menurut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman (Sudjana, 2013, 22). Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan pada diri tersebut, atau keberhasilan yang dicapai siswa baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan hasil Lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999 dalam Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (2020) adalah: Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. PAK harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Disinilah peserta didik merasakan pentingnya PAK dalam kehidupannya. Dengan demikian, PAK harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual, artinya materi yang ada di dalam PAK selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan kasus-kasus yang dialami dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pengamatan awal di SMTK Kota Kupang pada mata pelajaran PAK pada tanggal 26 September 2023, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih cenderung berpusat pada guru akibatnya aktivitas siswa untuk terlibat langsung dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru masih rendah. Selain itu, hasil wawancara awal terhadap guru PAK diketahui bahwa guru PAK masih cenderung menggunakan metode ceramah karena guru masih sulit menemukan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga siswa jenuh serta bosan. Lebih lanjut, data awal yang diperoleh saat UTS mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada kelas X di SMTK Kota Kupang dengan jumlah siswa 14 siswa, hanya terdapat 5 siswa (35,7%) yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), 70. Sedangkan 9 siswa (64,2%) belum mencapai nilai KKM.

**Tabel 1.**

**Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMTK Kota Kupang Kelas X.**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Siswa belum Tuntas	Siswa Tuntas	Ketuntasan	Belum Tuntas
X	14 Orang	85	9 Orang	5 Orang	35,7%	64,2%

(Sumber: Data nilai UTS mata pelajaran PAK yang diolah peneliti 2023)

Data tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X di SMTK Kota Kupang masih kurang optimal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah siswa yakni 14 siswa, sebesar 64,2% atau sebanyak 9 siswa masih dibawah standar KKM dan 5 siswa atau 35,7% mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan siswa kelas X di SMTK Kota Kupang belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Ada beberapa alasan yang membuat peneliti lebih tertarik untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Numbered Head Together* ditinjau dan hasil belajar siswa.

Pertama, model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sesuai untuk diterapkan pada siswa kelas X di SMTK Kota Kupang yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, dimana siswa sudah mampu menyusun dan mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya untuk dapat menarik kesimpulan serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkan-hubungkannya secara logis (Rifa'i & Anni, 2016, 33). Kedua, model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan diberikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu Tema. Peran Roh Kudus, Subtema. Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang peraya. Ketiga, peneliti ingin melestarikan budaya diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta meningkatkan keterampilan bertanya, dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan berdampingan. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah "Penggunaan Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X Di Smtk Kota Kupang".

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006, 91). Metode ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMTK Kota Kupang. Metode ini menggunakan teknik observasi terbuka, dokumentasi, dan tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data untuk analisis statistik sederhana guna mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi. Dalam keterlaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus di ukur dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keterlaksanaan pembelajaran pada siswa dapat dilihat pada hasil observasi.

### **Observasi Siklus 1**

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru PAK, teman sejawat dan peneliti. Observer mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran seperti aktivitas siswa, interaksi antar murid, murid dengan guru, dan penggunaan model *Number Head Together* dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi/tes untuk mengetahui hasil belajar atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang telah dipelajarinya.

Berikut ini disajikan Tabel Data Hasil Tes Siswa, Tabel Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Mengajar Guru dan Tabel Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Belajar Siswa Siklus I yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Hasil Belajar Siswa (Siklus I)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Daniel E.M. Lado	70	Tuntas
2	David Illu	40	Tidak tuntas
3	Desry A. Missa	40	Tidak tuntas
4	Dina Kabu	50	Tidak tuntas
5	Fantri Sine	40	Tidak tuntas
6	Jeni G.M. Kanaf	20	Tidak tuntas
7	Junita F. Tapatap	40	Tidak tuntas
8	Maikel Tomasui	20	Tidak tuntas
9	Mervinda T. Puay	80	Tuntas
10	Marsela Tafbana	40	Tidak tuntas
11	Susan D. Fretes	70	Tuntas
12	Vilorie E.G. Toulasik	70	Tuntas
13	Yoga A. Banoet	40	Tidak tuntas
14	Putri Pandie	60	Tidak tuntas
	<b>JUMLAH</b>	<b>680</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>48,57%</b>	
	<b>PRESENTASE KETUNTASAN</b>	<b>28,57%</b>	<b>4</b>
	<b>KKM</b>	<b>70</b>	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti 2024

Untuk mengetahui data lebih jelas pelaksanaan tindakan mengajar guru pada siklus I dapat diketahui dalam Tabel Observasi berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Mengajar Guru (Siklus I)**

No	Pengamatan KBM	Aspek yang di nilai	Skor	Ket
I	Pengamatan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	4	Baik sekali
		2. Memotifasi siswa untuk mengikuti pelajaran	3	Baik
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
II	Kegiatan inti pembelajaran	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi	4	Baik sekali
		2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	4	Baik sekali
		3. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru	3	Baik
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran	3	Baik

		dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa		
		5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	3	Baik
		6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	3	Baik
		7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	3	Baik
III	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi akhir	4	Baik sekali
IV	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	4	Baik sekali
		2. Memberikan tugas rumah	3	Baik
V	Suasana kelas	1. Siswa antusias	4	Baik sekali
		2. Guru antusias	4	Baik sekali
		3. Waktu sesuai alokasi	4	Baik sekali
		4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP	4	Baik sekali
		<b>Total skor</b>	<b>61</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>3,82%</b>	
		<b>Presentase</b>	<b>89,70%</b>	Sangat baik

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti SMTK Kota Kupang 2024

Keterangan:

80-100= Sangat Baik

70-79= Baik

50-69= Cukup baik

<50= Kurang baik.

**Tabel 4.**

**Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Belajar Siswa (Siklus I)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Memperhatikan yang disampaikan guru	4	Siswa aktif
2	Mencatat materi yang diberikan oleh guru	3	Siswa cukup baik
3	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	3	Siswa cukup baik
4	Menjawab pertanyaan dari guru	3	Siswa cukup baik
5	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	4	Siswa aktif
6	Bekerja sama dalam kelompok	3	Siswa cukup baik
7	Mendiskusikan masalah yang	4	Siswa aktif

	dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar		
8	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	3	Siswa cukup baik
9	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	4	Siswa aktif
10	Merespon jawaban teman	3	Siswa cukup baik
	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>34</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3,4%</b>	
	<b>PRESENTASE</b>	<b>85%</b>	Sangat baik

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti SMTK Kota Kupang 2024

Keterangan:

80-100 = Sangat baik

70-79 = Baik

50-69 = Cukup baik

<50 = Kurang baik.

Dari hasil olahan data pada tabel di atas, di temukan bahwa ada 71,42% atau sebanyak 10 orang siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (perolehan nilainya kurang dari 70), dan 28,57% atau sejumlah dengan 4 orang siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan sedangkan aktifitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai 89,70% dan aktivitas siswa mencapai 85%.

Pada tahap ini akan dikaji kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksana pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi ditemukan ada beberapa kekurangan dan kendala yang dialami selama pembelajaran, yaitu: (1) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada banyak siswa yang kurang mempelajari materi yang dibagikan sehingga sebagian siswa dalam kelompok tidak berani menyatakan pendapat pada saat diskusi kelompok. (2) Guru kurang memberikan perhatian secara individu, terutama kepada siswa yang bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran. (3) Hasil siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### Observasi Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran siklus II pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu proses pembelajaran dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap. Perbedaannya terletak pada RPP, materi dan pendekatan kepada murid yang bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru PAK, teman sejawat dan Peneliti. Observer mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran seperti aktivitas siswa, interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan penggunaan model Number Head Together dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan evaluasi/tes untuk mengetahui hasil belajar atau tingkat penguasaan siswa terhadap materi tentang Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya yang telah dipelajarinya.

Berikut ini disajikan Tabel Data Hasil Tes Siswa, Tabel Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Mengajar Guru dan Tabel Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Belajar Siswa Siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.**  
**Data Hasil Belajar Siswa (Siklus II)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Daniel E.M. Lado	100	Tuntas
2	David Illu	80	Tuntas
3	Desry A. Missa	60	Tidak tuntas
4	Dina Kabu	80	Tuntas
5	Fantri Sine	60	Tidak tuntas
6	Jeni G.M. Kanaf	90	Tuntas
7	Junita F. Tapatap	80	Tuntas
8	Maikel Tomasui	70	Tuntas
9	Mervinda T. Puay	100	Tuntas
10	Marsela Tafbana	80	Tuntas
11	Susan D. Fretes	100	Tuntas
12	Vilorie E.G. Toulasik	100	Tuntas
13	Yoga A. Banoet	90	Tuntas
14	Putri Pandie	90	Tuntas
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.180</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>84,28%</b>	
	<b>PRESENTASE</b>	<b>85,71%</b>	<b>12</b>
	<b>KKM</b>	<b>70</b>	

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMTK Kota Kupang, pada siklus II (Kedua) mencapai nilai rata-rata dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Mengajar Guru (Siklus II)**

No	Pengamatan KBM	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
I	Pengamatan	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	4	Baik sekali
		2. Memotifasi siswa untuk mengikuti pelajaran	4	Baik sekali
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
II	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai materi	4	Baik sekali
		2. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar	4	Baik sekali
		3. Meminta kepada	4	Baik sekali

		semua siswa untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru		
		4. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang bervariasi untuk merangsang motivasi siswa	4	Baik sekali
		5. Guru memperhatikan penggunaan bahasa, kontak mata dan memberikan hiburan	3	Baik
		6. Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru	4	Baik sekali
		7. Meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang telah disampaikan guru	4	Baik sekali
III	Evaluasi	Evaluasi proses pembelajaran dan Evaluasi akhir	4	Baik sekali
IV	Menutup Pelajaran	1. Menyimpulkan pembelajaran	4	Baik sekali
		2. Memberikan tugas rumah	4	Baik sekali
V	Suasana kelas	1. Siswa antusias	4	Baik sekali
		2. Guru antusias	4	Baik sekali
		3. Waktu sesuai alokasi	4	Baik sekali
		4. KBM sesuai dengan skenario pada RPP	4	Baik sekali
	<b>TOTAL SKOR</b>		<b>67</b>	
	<b>RATA-RATA</b>		<b>3,94</b>	
	<b>PRESENTASE</b>		<b>98,52%</b>	Sangat baik

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti SMTK Kota Kupang 2024

Keterangan :

80-100 = Sangat Baik

70-79 = Baik  
 50-69 = Cukup Baik  
 < 50 = Kurang baik.

**Tabel 7.**  
**Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Belajar Siswa (Siklus II)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
1	Memperhatikan yang disampaikan guru	4	Siswa aktif
2	Mencatat materi yang diberikan oleh guru	3	Siswa cukup aktif
3	Bertanya tentang yang disampaikan oleh guru	4	Siswa aktif
4	Menjawab pertanyaan dari guru	4	Siswa aktif
5	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	4	Siswa aktif
6	Bekerja sama dengan satu kelompok	4	Siswa aktif
7	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	4	Siswa aktif
8	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	4	Siswa aktif
9	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	4	Siswa aktif
10	Merespon jawaban teman	3	Siswa cukup aktif
	<b>TOTAL SKOR</b>	<b>38</b>	
	<b>RATA-RATA</b>	<b>3,8</b>	
	<b>PRESENTASE</b>	<b>95%</b>	Sangat baik

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti SMTK Kota Kupang 2024

Keterangan:

80-100 = Sangat Baik  
 70-79 = Baik  
 50-69 = Cukup baik  
 < 50 = Kurang baik.

Dari hasil olahan data pada tabel diatas, ditemukan bahwa ada 84,28% atau sebanyak 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14,28% atau sejumlah dengan 2 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai 98,52% dan aktivitas siswa mencapai 95%.

Pada tahap ini akan dikaji kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksana pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes seperti disajikan pada tabel diatas maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut: (1) Setiap anggota dari masing-masing kelompok di bagikan materi, (2) Dalam pembagian kelompok, siswa yang mendapatkan nilai rendah digabung dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, (3) Guru telah memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang tidak tuntas, sehingga dalam kegiatan diskusi siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dan hasil tes meningkat, (4) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria yang

sudah ditetapkan, yaitu 70% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil yang dicapai adalah 12 orang siswa (85,71%) telah mencapai nilai hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah, (5) Kegiatan pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena lebih dari sebagian besar siswa (84,28%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

## **Pembahasan**

Atas dasar hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II terungkap bahwa penggunaan Model *Number Head Together* dalam pembelajaran PAK khususnya pada materi Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya, Peran Roh Kudus dalam Membarui kehidupan orang beriman dapat membantu dan sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa berani memberikan pendapatnya. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberi motivasi yang baik kepada siswa agar dapat menarik perhatian murid untuk belajar. Data hasil pembelajaran siklus I dan siklus II pada tabel 4.1 dan 4.4 diatas, maka dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model *Number Head Together* di kelas X SMTK Kota Kupang, dimana pada siklus I terdapat 4 orang siswa (28,57%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 12 orang siswa (85,71%).

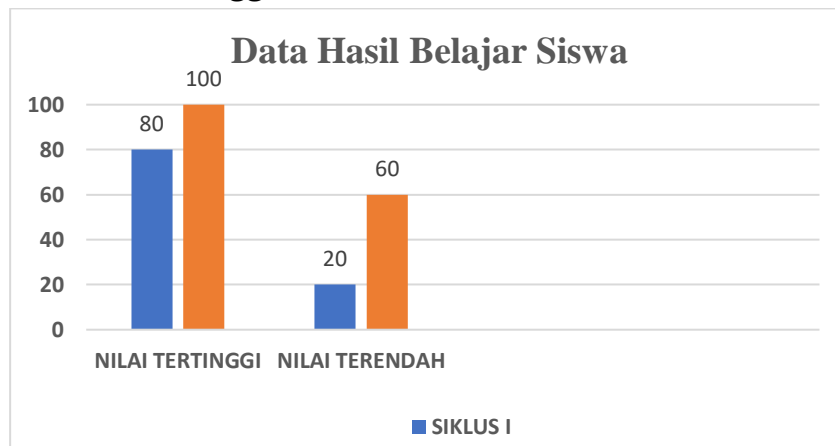
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dengan model pembelajaran *Number Head Together* di SMTK Kota Kupang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trias Jati Probo Hutomo dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VI SD Negeri Jetis Kemangkong Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015 (Hutomo, 2015).

Selain mendukung penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan teoritis tentang model pembelajaran menurut Miftahul Huda (Huda, 2015, 130) pada dasarnya *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi, sedangkan media konkrit adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Number Head Together* pada pembelajaran PAK tentang Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan Peran Roh Kudus dalam Membarui kehidupan orang beriman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMTK Kota Kupang.

Untuk melihat hasil belajar siswa yang tertinggi dan terendah pada siklus I ke siklus II, maka dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1.

**Nilai tertinggi dan nilai terendah siklus I ke siklus II**



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa hasil pembelajaran pada siklus I ada 4 orang siswa (28,57%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan ditemukan ada 71,42% atau sebanyak 10 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (perolehan nilainya kurang dari 70) disebabkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada banyak siswa yang kurang perhatian terhadap materi yang dipelajari dan sebagian siswa dalam kelompok tidak berani menyatakan pendapat pada saat diskusi kelompok serta guru kurang memberikan perhatian secara individu, terutama kepada siswa yang bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, ditemukan bahwa ada 85,71% atau sebanyak 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14,28% atau sebanyak 2 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada tahap ini guru telah memberikan motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang tidak tuntas, sehingga dalam kegiatan diskusi siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dan hasil belajarnya meningkat.

### **KESIMPULAN**

Penggunaan *Model Number Head Together* pada materi Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya dan Peran Roh Kudus dalam Membaharui Kehidupan Orang Beriman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMTK Kota Kupang. Berdasarkan data hasil pembelajaran siklus I dan II maka dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I ada 4 orang siswa (28,57%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 12 orang siswa (85,71%). Dilihat pada siklus 1, ditemukan bahwa ada 71,42% atau sebanyak 10 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (perolehan nilainya kurang dari 70) dan 28,57% atau sebanyak 4 orang siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai 89,70% dengan kategori cukup baik dan aktivitas siswa mencapai 85% dengan kategori cukup baik. Dan pada siklus II, ditemukan bahwa ada 85,71% atau sebanyak 12 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 14,28% atau sebanyak 2 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas mencapai

98,52% dengan kategori baik sekali dan aktivitas siswa mencapai 95% dengan kategori baik sekali.

### **SARAN**

disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan model pembelajaran *number head together* dalam mata pelajaran lain mengingat penelitian ini hanya terbatas pada materi Peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan peran Roh Kudus dalam membarui kehidupan orang beriman sehingga belum diketahui keefektifannya ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutomo, T. J. P. (2015). Upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar ipa siswa kelas iv melalui model NUMBERED HEADS TOGETHER. *Journal Student UNY*.
- Munib, A., Budiono, & Suryono, S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Permendikbud Riset.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.